



PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, FAKTOR SOSIAL, DAN KONDISI YANG MEMFASILITASI TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *E-FILING* DI KOTA MADIUN (STUDI KASUS DI KPP PRATAMA MADIUN)

Ekalia Ambar Budiati

ekaliabudiono@icloud.com

Sri Rustiyaningsih

srirustiyaningsih@ukwms.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun

Abstrak

E-filing merupakan sistem yang digunakan oleh wajib pajak dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau Penyedia Jasa Aplikasi (*Application Service Provider/ ASP*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan *e-filing*. Penelitian ini dilakukan kepada 100 responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filing* dan terdaftar di KPP Pratama Madiun dengan menggunakan metode *convenience sampling* dan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing*. Sedangkan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan faktor sosial tidak mempengaruhi wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Kata kunci: *E-filing*, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, SPT, wajib pajak

Abstract

E-filing is a system used by taxpayers in submitting electronic Annual Tax Returns online and in real time through the website of the Directorate General of Taxes (www.pajak.go.id) or Application Service Provider (ASP). This study aims to determine effect the perception of usefulness, perceived ease, social factors and conditions that facilitate the interest of individual taxpayers in the use *e-filing*. This research was conducted on 100 respondents, namely individual taxpayers who use *e-filing* and registered at KPP Pratama Madiun using convenience sampling and purposive sampling methods. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the conditions that facilitate a significant positive effect on the interest in using *e-filing*. Meanwhile, perceived usefulness, perceived convenience and social factors do not affect taxpayers in using *e-filing*.

Keywords: *E-filing*, perception of usefulness, perceived ease, SPT, individual taxpayers

PENDAHULUAN

Kemajuan internet dalam bidang teknologi informasi telah mengalami perkembangan pesat, diantaranya adalah teknologi kearsipan. Arsip elektronik merupakan kemajuan teknologi kearsipan, salah satunya seperti *e-filing*. *E-filing* berfungsi mempermudah pemenuhan pelaporan SPT Tahunan elektronik online secara *real time* dan dapat diakses menggunakan website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau melalui *Application Service Provider* (ASP).

Wardani & Ambarwati (2017) mengungkapkan, pemerintah menggunakan internet dalam melancarkan modernisasi perpajakan. Penerapan modernisasi perpajakan sesuai dengan ketentuan Undang – Undang No. 28 Tahun 2007 yaitu guna mengoptimalkan pelayanan serta meningkatkan keterbukaan penatausahaan pajak sehingga dapat memiliki kepastian hukum, yaitu dengan menerapkan piranti elektronik *e-sistem*, seperti *e-filing*. Dalam prakteknya, penerapan *e-filing* bukanlah hal yang mudah. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika magang di KPP Pratama Madiun pada bulan Januari 2021, belum semua wajib pajak melaporkan dengan *e-filing*, masih banyak yang datang ke KPP untuk minta bantuan kepada petugas pelayanan untuk mengisi SPT. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari DJP selain itu juga masih banyak wajib pajak yang mungkin belum bisa memahami cara baru dalam perpajakan. Tidak jarang wajib pajak berasumsi melaporkan SPT melalui komputer lebih rumit jika dibandingkan langsung ke kantor pajak. Sistem komputer yang sulit digunakan saat melaporkan SPT, serta pengetahuan tentang cara operasi *e-filing* yang masih rendah sehingga wajib pajak tidak menyampaikan dengan *e-filing*.

Ada beberapa teori yang menjelaskan ketertarikan pemanfaatan *e-filing*. Dalam riset ini variabel ditentukan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). TAM memiliki dua faktor utama yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang kemudian dijadikan dasar untuk pengambilan variabel dalam penelitian ini. Variabel kondisi yang memfasilitasi serta faktor sosial merupakan elemen esensial dari UTAUT yang dipilih sebagai variabel dalam riset ini. Dua faktor lain yaitu ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha dihilangkan karena mempunyai kesamaan dengan elemen TAM.

Syaninditha & Setiawan (2017) menerangkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh pada keinginan untuk memanfaatkan *e-filing*. Penelitian tersebut didukung oleh Laihad (2012) yang menyatakan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan mempunyai pengaruh pada ketertarikan untuk menerapkan *e-filing*, artinya semakin berguna suatu sistem dan mudah untuk dipahami dapat meningkatkan ketertarikan menggunakan *e-filing*. Riset terdahulu dengan model UTAUT oleh Dewi & Yadnyana (2017), membuktikan bahwa ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi dan faktor sosial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada ketertarikan pemanfaatan *e-filing*, artinya jika terdapat pengaruh kuat dari kondisi sekitar, rekan bisnis, teman, keluarga serta fasilitas yang memadai akan semakin meningkatkan keinginan untuk memakai *e-filing*.

Riset dari Desmayanti (2012) memberikan hasil yaitu persepsi kegunaan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pemakaian *e-filing*. Artinya semakin besar manfaat yang diterima dari kegunaan suatu sistem, maka akan mendorong ketertarikan dari wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Lie & Sadjarto (2013) mengungkapkan persepsi kemudahan mempengaruhi interes pemanfaatan *e-filing*. Pengaplikasian *e-filing* akan meningkat jika individu merasakan sistem *e-filing* mudah dipahami dan dioperasikan. Wajib pajak beranggapan bahwa semakin banyak kemudahan dari *e-filing*, dapat mendorong ketertarikan untuk memakai *e-filing* secara berkelanjutan.

Pengaruh sosial dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi wajib pajak, faktor sosial seperti halnya organisasi, teman, rekan kerja dan saudara. Wajib pajak yakin menggunakan teknologi baru akibat pengaruh kondisi sekitar. Wulandari & Yadnyana (2016) dan Lie & Sadjarto (2013) menunjukkan bahwa faktor sosial dapat berpengaruh dalam penerapan *e-filing*. Semakin tinggi pengaruh dari kondisi sekitar yang diterima untuk memakai *e-filing*, semakin tinggi juga ketertarikan pemanfaatan *e-filing*. Kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi

perilaku pemakaian *e-filing*. Ketertarikan pemanfaatan *e-filing* akan meningkat jika tersedia kondisi pendukung yang memadai, artinya semakin memadai dan lengkap kondisi pendukung, semakin tinggi kecenderungan penggunaan *e-filing* secara berkelanjutan. Menurut Wulandari & Yadnyana (2016) kondisi pendukung yang baik dapat meningkatkan ketertarikan dalam penggunaan sistem secara berkelanjutan.

Bersumber dari penjelasan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti bermaksud mengkaji adakah hubungan dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitas, bagi ketertarikan wajib pajak untuk memanfaatkan *e-filing*. Peneliti memilih obyek penelitian yang berbeda untuk mengetahui apakah hasilnya berbeda atau sama.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Syaninditha & Setiawan (2017) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, dan Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Penggunaan *E-Filing*” dengan perbedaan pada objek yang diteliti yaitu wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Madiun. Sehingga peneliti memberikan judul: “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, dan Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Penggunaan *E-Filing* di Kota Madiun”

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, dapat ditarik perumusan masalah yaitu apakah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi dapat memberikan pengaruh yang positif pada ketertarikan perilaku WPOP dalam penerapan *e-filing*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh yang positif pada ketertarikan WPOP untuk menggunakan *e-filing*.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan dan keberlangsungan sistem *e-filing* bagi administrasi umum perpajakan (DJP) serta dapat berkontribusi dalam pengembangan aplikasi pengarsipan elektronik untuk ASP.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

“Model Penerimaan Teknologi (TAM) yaitu teori yang menerangkan mengenai penerapan teknologi informasi yang diyakini memiliki berpengaruh yang besar, biasanya dipakai untuk menjelaskan respon atas penggunaan sistem”(Davis, 1989). TAM adalah model yang paling sering dipakai karena TAM memiliki model yang sederhana dan mudah digunakan. Pengguna yang dimaksudkan dalam riset ini yaitu wajib pajak sedangkan teknologi yang dimaksud yaitu *e-filing*. Penerimaan penggunaan (*user acceptance*) memiliki 2 konstruk utama yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. “Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah tingkat dimana individu percaya dengan sistem tertentu dapat meningkatkan kapasitas dari pengguna sedangkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adalah ukuran dimana individu percaya bahwa teknologi informasi mudah digunakan dan dipahami”.

Menurut Lie & Sadjiarto (2013) “Model TAM merupakan hasil adopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang diartikan sebagai model yang berhasil menerangkan mengenai respon individu terhadap penggunaan suatu teknologi, respon atau persepsi seseorang terhadap penggunaan teknologi, akan menentukan sikap dari individu tersebut”. Artinya respon atau persepsi dari pengguna TI akan memberikan pengaruh pada sikap pemakai untuk menerapkan teknologi, apakah pengguna akan menggunakan sistem tersebut atau tidak. Penerimaan pengguna teknologi sangat erat hubungannya dengan berbagai macam permasalahan yang dialami selama penggunaan sistem serta besar imbalan yang diterima dari teknologi informasi jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Respon dari penggunaan adalah faktor esensial dalam pemanfaatan SI yang digunakan (Desmayanti, 2012).

Syaninditha & Setiawan (2017) menyebutkan bahwa “TAM secara lebih terperinci menjelaskan mengenai penerimaan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna”. Lie & Sadjiarto (2013) melakukan penelitian dengan TAM menunjukkan hasil yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang signifikan pada ketertarikan untuk menggunakan *e-filing*. Penelitian menggunakan TAM sebagai dasar untuk memperoleh variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. TAM dijadikan dasar dalam pengambilan hipotesis pertama dan kedua.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

UTAUT yaitu model yang menggambarkan perilaku dari pemakai teknologi informasi. UTAUT memiliki tujuan untuk menerangkan minat dari individu dalam menggunakan sistem informasi dan perilaku selanjutnya (Dewi & Yadnyana, 2017). UTAUT terdiri dari empat konstruk utama yaitu, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi. Ekspektasi kinerja adalah tingkatan dimana individu yakin dengan penggunaan sistem akan mencapai peningkatan kinerja. Ekspektasi usaha yaitu tingkat mudahnya pengoperasian sistem, sehingga dapat meminimalkan tenaga dan waktu untuk suatu pekerjaan. Faktor sosial yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa sistem baru harus digunakan di bawah pengaruh lingkungan. Kondisi yang memfasilitasi merupakan ukuran sejauh mana pemakai yakin bahwa fasilitas teknis dan organisasi disediakan guna mendukung penerapan sistem.

Wulandari & Yadnyana (2016) menjelaskan bahwa “UTAUT merupakan hasil kombinasi model – model sebelumnya dengan mengeliminasi kelemahan dari masing – masing model dan menggabungkan kelebihan dari model sebelumnya menjadi model yang baru”. Model UTAUT dapat menerangkan tingkat keyakinan wajib pajak bahwa dengan memanfaatkan *e-filing* akan membantu menaikkan pencapaiannya dan meminimalkan usaha dalam pelaporan pajak. Model UTAUT juga menerangkan mengenai pengaruh dari faktor sosial dan infrastruktur memadai untuk mendukung penggunaan *e-filing* dapat meningkatkan minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

Penelitian dengan model UTAUT dilakukan oleh Alshehri (2012) yang meneliti respons penerapan *e-government*. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi memiliki hubungan signifikan. Faktor sosial berpengaruh pada penggunaan *e-filing* (Lie & Sadjiarto, 2013). Model UTAUT digunakan sebagai dasar untuk memperoleh variabel faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi. UTAUT digunakan dalam pengambilan hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

E-filing

Peraturan DJP No KEP-05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005 mengenai Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik (*e-filing*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). “*E-filing* merupakan sistem yang berfungsi membantu menyampaikan SPT atau perpanjangan secara *online* dan *real time* melalui *Application Service Provider* (ASP)”. DJP menerbitkan SK Nomor Kep-88/PJ/2004 pada bulan Mei 2004 tentang penerbitan laporan SPT elektronik melalui *e-filing*.

Pelaporan SPT menggunakan *e-filing* akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menyerahkan *hardcopy* SPT. Melaporkan SPT melalui *e-filing* sangat efektif dan efisien karena ASP telah menyediakan media pendukung selama 24 jam. *E-filing* memiliki intensi utama yaitu memberikan fasilitas penyampaian e-SPT guna meningkatkan pelayanan publik melalui internet, sehingga SPT dapat dilaporkan tepat waktu (Titis, 2011).

Penggunaan *e-filing* menurut Peraturan DJP No PER-02/PJ/2019 mengenai kewajiban menyampaikan SPT Tahunan WPOP dan wajib pajak badan. Wajib pajak badan menggunakan formulir SPT Tahunan PPh 1771, sedangkan WPOP menggunakan formulir SPT Tahunan PPh orang pribadi yang terbagi menjadi 3 form SPT. Form SPT 1770 ditujukan untuk WPOP dengan pendapatan dari satu atau lebih pemberi kerja baik yang menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan. Form SPT 1770S digunakan oleh WPOP dengan pendapatan kotor lebih dari Rp 60 juta dan SPT 1770SS digunakan oleh WPOP yang memiliki pendapatan kotor tidak mencapai Rp 60 juta dalam setahun.

Minat Wajib Pajak

Pemahaman mengenai minat wajib pajak sangat diperlukan oleh DJP untuk meningkatkan minat dalam penggunaan *e-filing* dan selanjutnya dapat digunakan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam membuat keputusan untuk mengendalikan aspek - aspek yang memiliki pengaruh pada minat menggunakan *e-filing*. Selain itu, pemahaman mengenai minat wajib pajak akan memberikan wawasan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam mengembangkan strategi khusus untuk meningkatkan pemakaian sistem *e-filing*.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan adalah kepercayaan seseorang akan manfaat yang diberikan dari penggunaan sistem, dan juga penggunaan sistem dapat menaikkan kapasitas kinerja dari individu yang menggunakan sistem tersebut (Syaninditha & Setiawan, 2017). Persepsi kegunaan dalam TAM adalah faktor terpenting dalam mendeskripsikan sikap pengguna dalam memanfaatkan teknologi dan juga sebagai faktor penentu apakah seseorang memakai *e-filing*. Apabila pengguna sistem yakin *e-filing* bermanfaat secara langsung untuk menyampaikan kewajiban perpajakan, maka wajib pajak akan cenderung untuk menyampaikan laporan melalui *e-filing*. Akan tetapi, apabila pengguna tidak mendapatkan manfaat secara langsung dari pemanfaatan *e-filing*, wajib pajak enggan untuk memanfaatkan *e-filing*.

Persepsi Kemudahan

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), “persepsi kemudahan diartikan sebagai ukuran keyakinan individu bahwa sistem mudah difungsikan dan dipahami”. Dalam konteks ini, kemudahan penggunaan tidak hanya sekedar mudah dalam mengoperasikan dan memahami tetapi juga kemudahan untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Menurut Lie & Sadjarto (2013) persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh terhadap keinginan dalam pemanfaatan *e-filing*. Apabila pemakai merasa bahwa *e-filing* mudah dioperasikan dan dipelajari, maka *e-filing* akan digunakan secara berkelanjutan. Persepsi kemudahan mempersepsikan bahwa sistem yang mudah dioperasikan dan dipelajari tidak akan menjadi beban bagi para wajib pajak. Dengan adanya kemudahan dari penggunaan suatu sistem, dapat mengurangi usaha yang dikeluarkan oleh pengguna baik waktu maupun tenaga seseorang didalam mempelajari sistem (Ekamaulana & Pusposari, 2016).

Faktor Sosial

Faktor sosial yaitu salah satu faktor utama dalam model UTAUT yang menjabarkan mengenai ketertarikan individu dalam mengaplikasikan sistem dan perilaku pemakai. Menurut UTAUT, faktor sosial adalah suatu ukuran dimana pengguna yakin bahwa orang lain percaya seseorang harus memakai sistem tersebut. Individu akan membutuhkan support dari orang lain ketika dihadapkan dengan hal yang baru. Menurut Wulandari & Yadnyana (2016) faktor sosial merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti teman, saudara dan kerabat kerja dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem.

Kondisi yang memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi yaitu faktor dari UTAUT yang menjabarkan mengenai keinginan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi serta pengguna selanjutnya. Menurut UTAUT, kondisi yang memfasilitasi yaitu keyakinan dari pengguna bahwa dengan adanya infrastruktur dari organisasi dan juga teknis yang disediakan dapat mendukung penerapan sistem. Menurut Wulandari & Yadnyana (2016) kondisi yang memfasilitasi memberikan pengaruh terhadap ketertarikan individu dalam menggunakan sistem teknologi. Kondisi yang memfasilitasi menunjukkan dampak dari tersedianya sumber daya yang diperlukan misalnya komputer, jaringan internet, serta pengetahuan dalam meningkatkan minat penggunaan teknologi.

Penelitian Terdahulu

Syaninditha & Setiawan (2017) melakukan penelitian yang mengkaji faktor yang dapat memberikan pengaruh pada ketertarikan WPOP dalam penerapan *e-filing* dengan menggunakan model TAM dan UTAUT. Sampel yang digunakan yaitu 100 WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar. Penelitian tersebut memberikan hasil yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, konstruk sosial, dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh dalam penerapan *e-filing*.

Laihad (2012) melakukan penelitian yang memiliki tujuan menilai pengaruh konstruk dalam TAM terhadap penerapan penggunaan *e-filing*. Penelitian menunjukkan hasil yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dapat memberikan pengaruh signifikan pada

penerapan pemanfaatan *e-filing*, tetapi sikap terhadap perilaku tidak memiliki pengaruh dalam pemanfaatan *e-filing*.

Wibisono & Toly (2014) juga melakukan penelitian pada ketertarikan dalam pemanfaatan *e-filing* yang berlokasi di Surabaya. Responden yang diambil adalah wajib pajak badan yang memakai *e-filing* dan terdaftar di KPPM Surabaya sebanyak 75 responden. Penelitian tersebut memberikan hasil yaitu kesiapan teknologi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan mempunyai pengaruh pada ketertarikan untuk pemanfaatan *e-filing*.

Wulandari & Yadnyana (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti minat dan perilaku penggunaan *e-filing* dengan model UTAUT. Responden yang digunakan yaitu 100 orang pengguna *e-filing* di Kota Denpasar. Penelitian memberikan hasil bahwa konstruk sosial, kondisi yang memfasilitasi, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan minat penggunaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku pemanfaatan *e-filing*.

Pengaruh Persepsi kegunaan terhadap minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*

“Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu tingkatan keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan mendatangkan manfaat untuk orang yang menggunakannya” (Wibisono & Toly, 2014). Berdasarkan definisi, persepsi kegunaan adalah bagaimana sistem dapat mengurangi upaya yang dikeluarkan oleh individu, baik upaya dalam bentuk tenaga maupun waktu. Wajib pajak akan melaporkan melalui *e-filing* secara berkelanjutan apabila pengguna yakin dengan melaporkan melalui *e-filing* dapat meningkatkan kapasitas pengguna untuk melaporkan kewajiban perpajakan.

Menurut Desmayanti (2012) persepsi kegunaan merupakan ukuran dimana seseorang yakin dengan menggunakan suatu sistem bermanfaat bagi pengguna. Persepsi kegunaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada ketertarikan perilaku untuk mengaplikasikan *e-filing* pada wajib pajak. Penelitian tersebut sejalan dengan Wibisono & Toly (2014) dengan hasil yaitu persepsi kegunaan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat untuk memakai *e-filing*. Artinya semakin sistem itu berguna, maka minat pengguna akan semakin meningkat. Dari uraian diatas, maka hipotesis alternatif pertama yang diambil sebagai berikut:

H1 : Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan e-filing.

Pengaruh Persepsi kemudahan terhadap minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*

Persepsi kemudahan dalam hal ini merupakan bagaimana SPT bisa dengan mudah disampaikan dan dilaporkan melalui *e-filing*. Berdasarkan TAM, persepsi kemudahan merupakan keyakinan pengguna dimana suatu sistem mudah digunakan dan dipahami (Wulandari & Yadnyana, 2016). Persepsi kemudahan dapat memberikan pengaruh positif pada keinginan untuk mengaplikasikan *e-filing* (Syaninditha & Setiawan, 2017). Hasil penelitian didukung oleh Laihad (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari persepsi kemudahan pada ketertarikan dalam penggunaan *e-filing*. Artinya, semakin besar keyakinan seseorang mengenai kemudahan dalam pengoperasian sistem, maka tingkat pemanfaatan teknologi informasi juga semakin besar. Dari uraian diatas, hipotesis alternatif kedua yang dapat diambil adalah :

H2 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan e-filing.

Pengaruh Faktor sosial terhadap minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*

Faktor sosial adalah sejauh mana seorang individu yakin bahwa penggunaan sistem akan dipengaruhi oleh lingkungan seperti pengaruh teman, kerabat kerja maupun anggota keluarga (Wulandari & Yadnyana, 2016). Menurut Syaninditha and Setiawan (2017) faktor sosial memiliki pengaruh positif signifikan pada keinginan WPOP untuk menggunakan *e-filing*. Minat pemanfaatan *e-filing* akan naik sejalan dengan semakin tinggi pengaruh faktor sosial dalam

memanfaatkan *e-filing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Dewi & Yadnyana (2017) menjelaskan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang positif pada pengaplikasian *e-filing*. Artinya semakin besar pengaruh yang diterima oleh individu dari lingkungan sekitar untuk memakai *e-filing*, maka ketertarikan untuk memanfaatkan *e-filing* semakin tinggi juga. Hipotesis ketiga yang dapat diambil adalah :

H3 : Faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan e-filing.

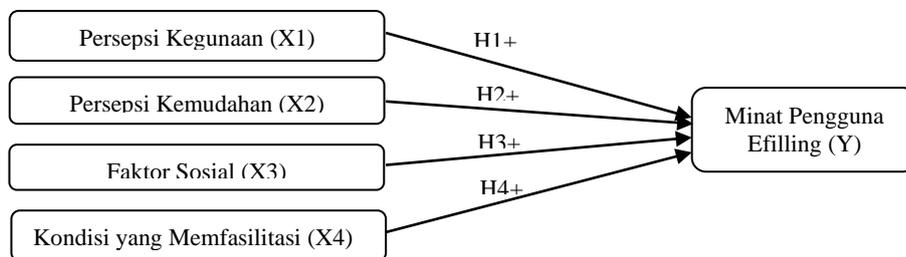
Pengaruh Kondisi yang memfasilitasi terhadap minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan e-filing

Kondisi yang memfasilitasi mampu menjelaskan ukuran kepercayaan individu bahwa organisasi dan infrastruktur teknis tersedia untuk mendukung penerapan *e-filing* (Dewi & Yadnyana, 2017). Kondisi yang memfasilitasi dapat diartikan sebagai tingkat kenyamanan seseorang dalam menggunakan sistem tertentu yang didukung oleh beberapa fasilitas. Ketika menggunakan *e-filing* wajib pajak memerlukan beberapa kendali, dengan tersedianya kondisi pendukung yang memadai maka dapat meningkatkan minat untuk menerapkan *e-filing* (Dewi & Yadnyana, 2017). Hasil penelitian konsisten dengan Syaninditha & Setiawan (2017) dengan hasil yaitu ditemukan pengaruh positif signifikan dari kondisi yang memfasilitasi terhadap keinginan wpop untuk menggunakan *e-filing*. Ketertarikan wajib pajak untuk melaksanakan pelaporan dengan *e-filing* semakin meningkat apabila kondisi yang memfasilitasi dalam penerapan *e-filing* semakin memadai atau semakin besar juga. Hipotesis alternatif keempat yang dapat diambil adalah:

H4 : Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan e-filing.

Rerangka Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Penelitian

Berdasarkan rerangka penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi diprediksi akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat yaitu minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian merupakan pengujian hipotesis yang artinya riset yang menerangkan mengenai fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan “pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang melakukan pengujian teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik” (Sekaran, 2006). Dimensi waktu data bersifat *cross section* yaitu pengambilan data pada waktu tertentu.

Setting penelitian dilakukan di lapangan dengan cara penyebaran kuisioner secara langsung di KPP Madiun. Objek penelitian adalah WPOP pengguna *e-filing* dan terdaftar KPP Madiun.

Identifikasi, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Identifikasi Variabel

Terdapat 2 variabel dalam penelitian, yang terdiri dari 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat WPOP dalam memanfaatkan *e-filing*. Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada 4 yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi.

Definisi Operasional

Minat Wajib Pajak dalam penggunaan *e-filing* (Y)

“Minat penggunaan *e-filing* adalah suatu ukuran kekuatan yang menunjukkan minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Niat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan” (Lie & Sadjiarto, 2013). Indikator dan item pertanyaan minat penggunaan *e-filing* (Y) menurut Wardani & Ambarwati (2015) meliputi :

Tabel 1. Indikator minat penggunaan *e-filing* (Y)

Indikator	Item Pernyataan dalam Kuesioner
Keinginan mencoba	- Saya ingin mencoba menggunakan <i>e-filing</i> karena memiliki fitur yang membantu. - Saya ingin mencoba menggunakan <i>e-filing</i> setiap melaporkan SPT. - Saya masih ragu menggunakan sistem <i>e-filing</i> (*item negatif, skoring dibalik).
Rencana menggunakan dimasa depan	- Saya mempunyai rencana menggunakan <i>e-filing</i> di masa depan. - Saya berkehendak untuk melanjutkan penggunaan <i>e-filing</i> di masa depan - Saya berharap bisa terus menggunakan <i>e-filing</i>

Persepsi Kegunaan (X1)

“Persepsi kegunaan adalah tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan suatu sistem maka akan lebih mempermudah dan meningkatkan kinerja” (Wibisono & Toly, 2014). Indikator dan item pertanyaan persepsi kegunaan (X1) menurut Wardani & Ambarwati (2015) meliputi :

Tabel 2. Indikator persepsi kegunaan (X1)

Indikator	Item Pernyataan dalam Kuesioner
Bermanfaat meningkatkan performa pelaporan pajak.	- <i>E-filing</i> bermanfaat untuk meningkatkan performa pelaporan pajak.
<i>e-filing</i> bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas pelaporan pajak.	- <i>E-filing</i> bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas pelaporan pajak.
Bermanfaat menyederhanakan proses pelaporan pajak	- <i>E-filing</i> bermanfaat untuk menyederhanakan proses pelaporan pajak. - <i>E-filing</i> membuat rumit proses pelaporan pajak. (*item negatif, skoring dibalik).
Bermanfaat meningkatkan produktifitas.	- <i>E-filing</i> bermanfaat dalam meningkatkan produktifitas.

Persepsi Kemudahan (X2)

“Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan dari wajib pajak bahwa suatu sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan” (Wardani & Ambarwati, 2017). Dalam hubungannya dengan *e-filing*, maka persepsi kemudahan adalah bagaimana WP dapat dengan mudah memahami dan menggunakan *e-filing* untuk menyampaikan dan melaporkan SPT

melalui *e-filing*. Indikator dan item pertanyaan persepsi kemudahan (X2) menurut Wardani & Ambarwati (2015) meliputi:

Tabel 3. Indikator persepsi kemudahan (X2)

Indikator	Item Pernyataan dalam Kuesioner
Mudah digunakan	- Menurut saya <i>e-filing</i> mudah digunakan. - Saat menggunakan <i>e-filing</i> , saya dapat mengoperasikannya sesuai kebutuhan saya.
Dapat dipelajari	- Menurut saya <i>e-filing</i> sangat fleksibel digunakan. - Menurut saya <i>e-filing</i> sulit digunakan (*item negatif, skoring dibalik). - Saya jarang mengalami kebingungan saat menggunakan <i>e-filing</i> - Saya merasa bingung menggunakan <i>e-filing</i> (*item negatif, skoring dibalik)
Terampil	- Saya terampil dalam menggunakan <i>e-filing</i>

Faktor Sosial (X3)

“Faktor sosial merupakan adanya pengaruh atau dorongan dari lingkungan sosial yang mampu merubah pola pikir seseorang untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang baru”. Dalam konteks *e-filing* faktor sosial yang dimaksud adalah ukuran dimana wajib pajak merasa harus menggunakan *e-filing* karena adanya pengaruh dari lingkungan (Lie & Sadjiarto, 2013). Indikator dan item pertanyaan faktor sosial (X3) menurut Wardani & Ambarwati (2015) meliputi :

Tabel 3. Indikator Faktor Sosial (X3)

Indikator	Item Pernyataan dalam Kuesioner
Pengaruh Teman	- Saya menggunakan <i>e-filing</i> karena niat dari hati (*item negatif, skoring dibalik). - Saya menggunakan <i>e-filing</i> karena saran dari teman.
Pengaruh Keluarga	- Belum ada yang memberikan informasi kepada Saya tentang penggunaan <i>e-filing</i> (* item negatif, skoring dibalik). - Saya menggunakan <i>e-filing</i> karena saran dari keluarga.
Pengaruh Petugas Pajak	- Belum ada sosialisasi tentang penggunaan sistem <i>e-filing</i>

Kondisi yang Memfasilitas (X4)

Kondisi yang memfasilitasi adalah tingkat bahwa seseorang yakin dengan adanya fasilitas yang memadai dapat mendukung penggunaan suatu sistem. Adanya fasilitas yang memadai dalam penerapan *e-filing* dapat meningkatkan minat WP untuk memakai *e-filing* secara berkelanjutan (Syaninditha & Setiawan, 2017). Indikator dan item pertanyaan kondisi yang memfasilitasi menurut Dewi & Yadyana (2017) meliputi :

Tabel 4. Indikator kondisi yang memfasilitasi (X4)

Indikator	Item Pernyataan dalam Kuesioner
Pengaruh perangkat pendukung sistem	ketersediaan organisasi untuk penggunaan - Adanya dukungan dari organisasi untuk penggunaan <i>e-filing</i> . - Adanya fasilitas memadai dari instansi yang mendukung penggunaan <i>e-filing</i> - Adanya individu atau kelompok yang membantu ketika mengalami kesulitan
Pengaruh perangkat pendukung sistem	ketersediaan teknis untuk penggunaan - Adanya komputer untuk penggunaan <i>e-filing</i> . - Tersedia internet untuk penggunaan <i>e-filing</i> . - Adanya perangkat yang memadai untuk penggunaan <i>e-filing</i>

Pengukuran Variabel

Pengukuran dilakukan dengan **skala likert** 5 poin. Dengan pemberian nilai 1 sampai 5, mulai dari Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya” (Sekaran, 2006). Data kuantitatif yang digunakan adalah hasil pengukuran dari jawaban kuesioner yang disebarikan oleh peneliti. Sumber data primer didapat secara langsung dari WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Madiun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang dibagikan sebanyak 100 kuisisioner. Kuisisioner dibagikan secara langsung kepada WPOP yang memakai *e-filing* dan terdaftar di KPP Pratama Madiun dan meminta wajib pajak untuk langsung mengisi kuisisioner tersebut. Kemudian kuisisioner akan di ambil kembali setelah selesai diisi oleh responden.

Populasi, Sampel dan Teknik Penyampelan

Peneliti mengambil populasi seluruh WP yang terdaftar di KPP Pratama Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah WPOP yang menggunakan *e-filing* di wilayah KPP Pratama Madiun. Pengambilana WPOP sebagai sampel dikarenakan WPOP tergolong lebih banyak yang telah memakai *e-filing*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dan *purposive sampling*. “*Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti” (Jogiyanto, 2017). Bebas sekehendak peneliti dalam hal ini adalah pemilihan kantor yang mudah dijangkau dan bersedia menjadi responden riset. Sedangkan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari suatu populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2017). Kriteria tertentu yang dimaksud adalah WPOP yang memakai *e-filing* dan terdaftar di KPP Madiun. Pemilihan metode pengambilan sampel tersebut untuk mempermudah dalam melaksanakan riset dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui jumlahnya sehingga peneliti bebas untuk memilih sampel paling cepat.

Jumlah populasi tidak diketahui, maka perhitungan jumlah minimum sampel yang diambil dapat ditentukan berdasarkan jumlah indikator. Penentuan jumlah minimum sampel dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut (Ferdinan, 2006) :

$$\begin{aligned}n &= (25 \times \text{variabel independen}) \\ &= (25 \times 4 \text{ variabel independen}) \\ &= 100 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Perhitungan tersebut memberikan angka 100, dimana selanjutnya oleh peneliti akan digunakan sebagai batas minimum jumlah sampel yang dianggap dapat mewakili seluruh populais. Alasan peneliti menggunakan rumus diatas karena peneliti tidak memiliki jumlah populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden yang berpartisipasi pada riset ini adalah wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filing* dan terdaftar di KPP Pratama Madiun. Responden yang berpartisipasi sebanyak 100 responden dengan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, sumber memperoleh informasi mengenai *e-filing*, serta jenis *e-filing* yang digunakan.

Deskripsi Data

Pengambilan data primer dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner sebanyak 38 Kuisisioner di KPP Pratama Madiun dan sebanyak 67 kuisisioner dibagikan ke masyarakat yang memenuhi kriteria sampel. Peneliti memilih melakukan penyebaran kuesioner pada segala jenis profesi di seluruh kabupaten dan Kota Madiun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *convenience sampling* dan *purposive sampling*, dimana peneliti memilih tempat penelitian dan responden secara bebas yang bersedia untuk menjadi responden dengan menggunakan kriteria yaitu wajib pajak yang menggunakan *e-filing* dan terdaftar di KPP Madiun. Metode pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kuisisioner, pada tanggal 11 November 2020 sampai tanggal 11 Desember 2020. Diperoleh responden yang memenuhi kriteria sebanyak 100.

Tabel 6. Rincian data kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang didistribusikan	105
Kuisisioner yang kembali	102
Kuisisioner yang tidak kembali	3
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	2
Kuisisioner yang dapat diolah	100
Tingkat pengendalian yang digunakan	$100/105 \times 100\% = 95\%$

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Output dari SPSS Ibm 24 untuk uji statistik deskriptif dari masing – masing variabel independen dan dependen tertera pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive statistics						
	N	Mini mum	Maxi Mum	Mean	Std Deviation	Jumlah Item	Mean Item
Persepsi Kegunaan	100	18	25	22,17	2,03	5	4,43
Persepsi Kemudahan	100	26	35	31,09	2,749	7	4,44
Faktor Sosial	100	19	25	21,87	1,91	5	4,37
Kondisi yang Memfasilitasi	100	23	30	26,75	2,668	6	4,46
Minat Penggunaan Efilling	100	21	30	26,19	1,895	6	4,37
Valin N (<i>listwise</i>)	100						

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui deskripsi masing – masing variabel, yaitu:

- Dari 100 responden yang ikut berpartisipasi, persepsi kegunaan (X1) mempunyai nilai minimum 18 dan maksimum 25. Persepsi kegunaan (X1) memiliki rata – rata sebesar 22,17, standar deviasi sebesar 2,03. Variabel persepsi kegunaan menggunakan 5 item pertanyaan sehingga rata – rata item 4,43 dari skala 1 sampai 5. Dari rata - rata tersebut dapat diketahui bahwa responden mempersepsikan *e-filing* berguna bagi wajib pajak dalam melaporkan kewajiban pajak.
- Dari 100 responden yang ikut berpartisipasi, persepsi kemudahan (X2) mempunyai nilai minimum 26 dan maksimum 35. Persepsi kemudahan (X2) memiliki rata – rata sebesar 31,09, standar deviasi sebesar 2,74. Variabel persepsi kemudahan menggunakan 7 item pertanyaan sehingga rata – rata item 4,4 dari skala 1 sampai 5. Dari rata – rata tersebut dapat diketahui bahwa responden mempersepsikan *e-filing* mempermudah wajib pajak dalam melakukan kewajiban pajak dan *e-filing* mudah dipelajari dan digunakan.
- Dari 100 responden, faktor sosial (X3) mempunyai nilai minimum 19 dan nilai maksimum 25. Faktor sosial (X3) memiliki rata – rata sebesar 21,87, standar deviasi sebesar 1,91. Faktor sosial menggunakan 5 item pertanyaan sehingga rata – rata item 4,37 dari skala 1 sampai 5. Dari rata – rata tersebut dapat dilihat bahwa keputusan responden untuk menggunakan *e-filing* juga disebabkan oleh pengaruh dari faktor sosial atau lingkungan sekitar.
- Dari 100 responden, variabel kondisi yang memfasilitasi (X4) memiliki nilai minimum 23 dan nilai maksimum 30. Kondisi yang memfasilitasi (X4) memiliki rata – rata sebesar 26,75, standar deviasi sebesar 2,66. Kondisi yang memfasilitasi (X4) menggunakan 6 item pertanyaan sehingga rata – rata item 4,46 dari skala 1 sampai 5. Dari rata – rata tersebut dapat diketahui bahwa responden setuju dengan adanya kondisi yang memfasilitasi seperti

fasilitas yang memadai dan jaringan internet serta bantuan dari petugas KPP dapat mendukung penggunaan *e-filing*.

- Dari 100 responden, Minat penggunaan *e-filing* (Y) mempunyai nilai minimum 21 dan maksimum 30. Minat penggunaan *e-filing* (Y) memiliki rata – rata sebesar 26,19, standar deviasi sebesar 1,89. Minat penggunaan *e-filing* (Y) menggunakan 6 item pertanyaan sehingga rata – rata item 4,37 dari skala 1 sampai 5. Dari rata – rata tersebut dapat diketahui bahwa responden berminat menggunakan *e-filing* secara berkelanjutan dalam melaporkan kewajiban perpajakan.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas didapat dari output SPSS Ibm 24. Output uji validitas dari SPSS Ibm 24 untuk semua item pernyataan dari semua variabel menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga semua item dari pernyataan dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil output SPSS Ibm 24 untuk uji reliabilitas masing – masing variabel tertera pada tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	5	0,787	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	5	0,778	Reliabel
Faktor Sosial	5	0,767	Reliabel
Kondisi yang Memfasilitasi	6	0,806	Reliabel
Minat Penggunaan e-filing (Y)	6	0,721	Reliabel

Berdasarkan Output SPSS Ibm 24 untuk uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua item pertanyaan dalam variabel yaitu $> 0,07$, sehingga dapat dinyatakan semua item pernyataan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil output SPSS Ibm 24 tertera pada Tabel 9 yang menunjukkan angka *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,73 dan nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data terdistribusi secara normal atau dapat dinyatakan bahwa model dari regresi penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,41988360
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,073
	<i>Positive</i>	,073
	<i>Negative</i>	-,068
<i>Test Statistic</i>		,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

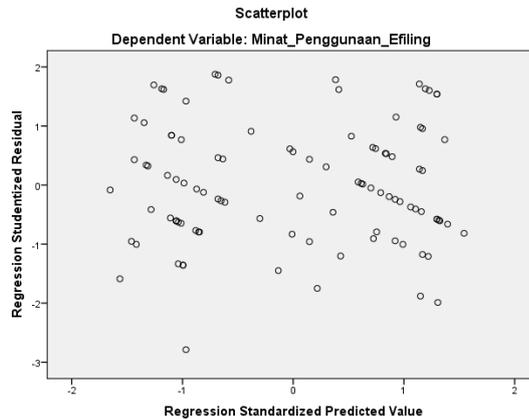
Hasil output SPSS Ibm 24 untuk uji multikolinearitas tertera pada Tabel 10 dibawah ini

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi Kegunaan (X1)	0,125	8,010
Persepsi Kemudahan (X2)	0,193	5,191
Faktor Sosial	0,125	8,005
Kondisi yang Memfasilitasi	0,193	5,180

Berdasarkan hasil Tabel 10 hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance dari masing - masing variabel yaitu >0,1 dan nilai VIF untuk setiap variabel <10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas dari gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Dari gambar dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Semua titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 yang menunjukkan bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Peneliti juga melakukan Uji Park untuk memastikan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji Park merupakan pengujian yang dilakukan dengan pemangkatan terhadap residual lalu dilogaritma/ natural (Ln), setelah itu dilakukan regresi terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas terjadi apabila signifikansi <0,05 dan sebaliknya apabila signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,771	3,154		
Persepsi_Kegunaan	-,371	,282	-,373	-1,318	,191
Persepsi_Kemudahan	,252	,167	,343	1,507	,135
Faktor_Sosial	,243	,299	,230	,813	,419
Kondidi_Yang_Memfasilitasi	-,228	,172	-,301	-1,324	,189

a. Dependent Variable: LN_x

Hasil output SPSS Ibm 24 untuk uji park tertera pada tabel 11 yang menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil dari uji park tersebut sama dengan hasil dari pengujian scatterplotss.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 ^a	,438	,415	1,449	2,099

a. Predictors: (Constant), Kondidi_Yang_Memfasilitasi, Faktor_Sosial, Persepsi_Kemudahan, Persepsi_Kegunaan

b. Dependent Variable: Minat_Penggunaan_Efiling

Berdasarkan output SPSS Ibm 24 untuk uji autokorelasi yang tertera pada tabel 12 menunjukkan nilai Durbin Watson pada model regresi yaitu 2,099 dan signifikansi 0,05 atau 5%, dengan jumlah observasi yaitu (N) 95 dan k = 4 diperoleh nilai d sebesar 2,099, dl sebesar 1,59 dan du sebesar 1,76. Dari perhitunagn tersebut dapat diketahui yaitu nilai d sebesar 2,099 lebih besar dari batas (du) 1,76 dan kurang dari 4-1,76 yaitu 2,24 sehingga ditarik kesimpulan bahwa model regresi bebas dari gangguan autokorelasi baik positif maupun negatif karena $du < d < 4-du$.

Peneliti melakukan Uji Run Tes untuk memastikan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi dalam penelitian ini. Kriteria pengujian adalah jika signifikansi < 0,05 maka terdapat gangguan autokorelasi, sedangkan apabila sig. >0,05 dinyatakan tidak terdapat gangguan autokorelasi (Ghozali, 2016). Output dari SPSS Ibm 24 untuk uji runs test tertera pada tabel 4.8 dibawah ini, yang menunjukkan nilai untuk asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0.841 >0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi bebas dari gangguan autokorelasi dan hasil tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan uji durbin watson yang telah dilakukan.

Tabel 13. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,14467
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	50
Z	-,201
Asymp. Sig. (2-tailed)	,841

a. Median

Uji Hipotesis

Persamaan regresi

Hasil pengujian regresi tertera pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,700	2,274		6,024	,000
	Persepsi_Kegunaan	,154	,203	,165	,758	,451
	Persepsi_Kemudahan	,111	,121	,161	,916	,362

Faktor_Sosial	-,187	,216	-,188	-,865	,389
Kondidi_Yang_Memfasilitasi	,363	,124	,512	2,924	,004

a. Dependent Variable: Minat_Penggunaan_Efiling

Dari hasil Output SPSS Ibm 24 yang tertera pada tabel 14, maka diperoleh persamaan regresi dibawah ini :

Y : 13,700 + 0,154 Persepsi Kegunaan + 0,111 Persepsi Kemudahan – 0,187 faktor Sosial + .363 Kondisi yang Memfasilitasi

Dari persamaan tersebut, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- 1) Didapatkan nilai konstanta sebesar 13,700 artinya apabila variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), faktor sosial (X3) dan kondisi yang memfasilitasi (X4) dianggap konstan, maka minat wajib pajak menggunakan *e-filing* sebesar 13,700
- 2) Koefisien regresi persepsi kegunaan (X1) sebesar 0,154 bernilai positif yang berarti persepsi kegunaan mempunyai pengaruh searah dengan minat wajib pajak dalam memanfaatkan *e-filing*. Jadi apabila persepsi kegunaan mengalami kenaikan satu satuan, akan mengakibatkan minat menggunakan *e-filing* juga mengalami kenaikan sebesar 0,154
- 3) Koefisien regresi persepsi kemudahan (X2) sebesar 0,111 bernilai positif yang berarti persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang searah dengan minat pemakaian *e-filing*. Artinya apabila persepsi kemudahan naik satu satuan, menyebabkan minat menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,111
- 4) Koefisien regresi faktor sosial (X3) yaitu sebesar 0,187 bernilai negatif yang artinya faktor sosial memiliki pengaruh berlawanan dengan ketertarikan penggunaan *e-filing*. Artinya apabila faktor sosial mengalami naik satu satuan, akan menyebabkan keinginan wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* turun 0,187
- 5) Koefisien regresi kondisi yang memfasilitasi (X4) yaitu sebesar 0,363 bernilai positif, artinya kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh yang searah dengan minat menggunakan *e-filing*. Artinya apabila kondisi yang memfasilitasi naik satu satuan, akan menyebabkan keinginan dalam menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,363

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Output SPSS Ibm 24 untuk uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,438 atau 43,8% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,8% dan sisanya sebesar 56,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel.

Uji signifikansi parsial (Uji T)

Hasil Output SPSS Ibm 24 untuk uji signifikansi parsial (Uji T) dapat dijelaskan:

- 1) Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki t hitung 0,758 dan signifikansi sebesar 0,451 > 0,05 yang menunjukkan persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan wajib pajak dalam memanfaatkan *e-filing*. Sehingga H1 ditolak.
- 2) Berdasarkan tabel 14, persepsi kemudahan memiliki t hitung yaitu 0,916 dan nilai sig. sebesar 0,312 (sig. > 0,05) yang menunjukkan persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan wajib pajak dalam memanfaatkan *e-filing*. Sehingga H2 ditolak.
- 3) Berdasarkan tabel 14, faktor sosial memiliki t hitung yaitu 0,865 dan signifikansi sebesar 0,389 > 0,05, hal ini berarti faktor sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap ketertarikan pelaporan melalui *e-filing*. Dengan demikian H3 ditolak.
- 4) Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki t hitung sebesar 2,924 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 (sig. < 0,05) yang menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Dengan demikian H4 diterima.

Uji F

Hasil output SPSS Ibm 24 untuk perhitungan uji F dapat dilihat dari tabel 15

Tabel 15 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,799	4	38,950	18,539	,000 ^b
	Residual	199,591	95	2,101		
	Total	355,390	99			

a. Dependent Variable: Minat_Penggunaan_Efiling

b. Predictors: (Constant), Kondidi_Yang_Memfasilitasi, Faktor_Sosial, Persepsi_Kemudahan, Persepsi_Kegunaan

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan nilai F hitung yaitu sebesar 18,539 dan nilai sig. sebesar 0.000 (Sig. <0,05). Dari hasil perhitungan yang tertera di tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), faktor sosial (X3), dan kondisi yang memfasilitasi (X4) memberikan pengaruh terhadap ketertarikan penggunaan *e-filing* secara bersama - sama.

Pembahasan

H1: Persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*

Dari output SPSS Ibm 24 yang tertera pada tabel 14 dapat dilihat bahwa persepsi kegunaan memiliki t hitung yaitu 0,758 dan nilai sig. sebesar 0,451 (sig. > 0,05) yang menunjukkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing*.

Hasil perhitungan dalam penelitian ini belum mampu membuktikan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini disebabkan karena beberapa responden baru satu atau dua kali menggunakan *e-filing*, sehingga belum merasakan manfaat kegunaan *e-filing* secara langsung. Berdasarkan jawaban dari responden ketika penyebaran kuisioner secara langsung, beberapa responden mengatakan bahwa baru pertama kali melakukan pengisian *e-filing* secara mandiri, biasanya wajib pajak tetap pergi ke kantor pajak untuk melakukan pengisian *e-filing* dengan dibantu oleh petugas KPP. Selain itu sebagian dari responden belum terbiasa dengan *e-filing*, akan tetapi berdasarkan penerapan modernisasi perpajakan, Dirjen Pajak mengeluarkan SK DJP Nomor Kep-88/PJ/2004 yang menjelaskan tentang pelaporan SPT elektronik melalui sistem *e-filing* sehingga wajib pajak harus melaporkan kewajiban perpajakan melalui *e-filing*. Seseorang mungkin perlu terbiasa menggunakan *e-filing* lalu menikmati kegunaan dari *e-filing*, baru dapat merasakan manfaat dari *e-filing*.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian oleh Syaninditha & Setiawan (2017), dan Wibisono & Toly (2014) yang menjelaskan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Akan tetapi hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Muzdalifa (2016) dan Rajagukguk (2018) dengan hasil persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing*.

H2: Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*

Dari output SPSS IBM 24 pada tabel 14 tertera bahwa persepsi kemudahan memiliki t hitung yaitu 0,916 dan nilai sig. 0,312 (sig. > 0,05) yang menunjukkan persepsi kemudahan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Hasil penelitian belum mampu membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing*. Hal ini disebabkan karena responden baru pertama kali dan masih dibantu oleh petugas KPP dalam mengisi dan melaporkan SPT melalui *e-filing*. Hal tersebut didukung oleh jawaban dari responden ketika penyebaran kuisioner secara langsung, beberapa responden menjawab bahwa baru pertama kali melakukan pengisian *e-filing* secara mandiri, biasanya responden tetap pergi ke kantor pajak untuk melakukan pengisian *e-filing* dengan dibantu oleh petugas KPP. Selain itu sebagian dari responden belum terbiasa dengan *e-filing*, akan tetapi berdasarkan penerapan modernisasi perpajakan, Dirjen Pajak mengeluarkan

SKDJP Nomor Kep-88/PJ/2004 yang berisi tentang cara melaporkan SPT elektronik melalui sistem *e-filing* sehingga wajib pajak harus melaporkan kewajiban perpajakan melalui *e-filing*. Responden baru pertama kali dan beberapa masih dibantu petugas dalam pelaporan, sehingga mereka belum terbiasa dan belum merasakan kemudahan yang diberikan dari sistem *e-filing*.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian Syaninditha & Setiawan (2017) dan Wibisono & Toly (2014) dengan hasil persepsi kemudahan mempunyai pengaruh signifikan positif dengan minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian Muzdalifa (2016) dan Daryatno (2017) dengan hasil penelitian yaitu persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing*.

H3: Faktor sosial tidak berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*

Berdasarkan output SPSS Ibm 24 pada tabel 14 dapat diketahui bahwa faktor sosial memiliki t hitung yaitu 0,865 dan signifikansi sebesar $0,389 > 0,05$ yang berarti faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap ketertarikan dalam penggunaan *e-filing*. Hasil dari penelitian belum mampu membuktikan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing*. Berdasarkan hasil parameter koefisiennya, faktor sosial memiliki koefisien bernilai negatif, artinya faktor sosial memiliki hubungan negatif terhadap minat penggunaan *e-filing*. Hal ini menunjukkan tidak semua wajib pajak menggunakan *e-filing* karena adanya pengaruh lingkungan sosial. Sebagian dari wajib pajak menggunakan *e-filing* atas kemauan pribadi atau keinginan dari hati responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan tidak sesuai dengan teori UTAUT yang menjelaskan bahwa wajib pajak akan memiliki keinginan untuk melaporkan kewajiban perpajakannya melalui *e-filing* jika ada dorongan dan pengaruh dari lingkungan sekitar seperti kerabat, keluarga maupun rekan bisnis. Berdasarkan jawaban langsung dari responden, responden melakukan pelaporan pajak melalui *e-filing* bukan disebabkan pengaruh dari teman atau lingkungan sekitar. Responden menggunakan *e-filing* karena kemauan sendiri dan juga karena mengikuti peraturan dari pajak mengenai modernisasi perpajakan. Sehingga faktor lingkungan tidak memberikan pengaruh bagi minat penggunaan *e-filing*.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian Syaninditha & Setiawan (2017) dan Dewi & Yadnyana (2017) dengan hasil yaitu faktor sosial memberikan pengaruh positif terhadap ketertarikan dalam penggunaan *e-filing*. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefudin & Jayanto (2019) dan Wardani & Ambarwati (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan *e-filing*.

H4: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*

Berdasarkan output SPSS Ibm 24 pada tabel 14 tertera bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki t hitung sebesar 2,924 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($\text{sig.} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kondisi pendukung yang memadai dalam pelaporan melalui *e-filing* dapat meningkatkan minat penggunaan *e-filing*. Kondisi yang memfasilitasi dalam penelitian ini adalah tersedianya sumber daya yang memadai yang mendukung penggunaan *e-filing* baik secara teknis maupun organisasi. Adanya fasilitas yang dapat digunakan untuk keperluan dalam mengoperasikan *e-filing* seperti disediakan komputer, internet, pengetahuan yang memadai mengenai *e-filing*, adanya orang – orang tertentu yang membantu wajib pajak dalam proses pelaporan dapat meningkatkan keinginan dari wajib pajak untuk melaporkan kewajiban perpajakan melalui *e-filing*.

Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian dari Syaninditha & Setiawan (2017) dan Dewi & Yadnyana (2017) dengan hasil yaitu kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan perhitungan yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh simultan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan dalam penggunaan *e-filing*. Sedangkan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap keinginan wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Berdasarkan tabel hasil uji T yang bersumber dari output SPSS Ibm 24, maka kesimpulan yang didapat adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* di Madiun. Sedangkan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* di Madiun.

Keterbatasan

Peneliti telah menyadari adanya beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat memiliki pengaruh terhadap hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut salah satunya yaitu metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan secara langsung, tidak melalui *google form*. Hal ini dikarenakan peneliti tidak memiliki data dan nomer telepon dari responden karena KPP tidak dapat memberikan data tersebut. Responden yang berpartisipasi adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Madiun dan menggunakan *e-filing*, akan tetapi dalam proses pelaporan beberapa responden masih dibantu oleh petugas pelayanan, belum melaporkan secara mandiri. Jumlah responden terbatas hanya 100 responden, yang merupakan jumlah minimal responden yang dianggap mampu mewakili seluruh populasi.

Saran

Melihat adanya beberapa keterbatasan di atas, maka dapat disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan pengambilan data dengan menggunakan *google form* dan melakukan penelitian terhadap responden yang melaporkan kewajiban pajak sendiri tanpa dibantu oleh petugas pajak dengan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshehri, Mohammed. (2012). *"The Effects of Website Quality on Adoption of E-Government Service : An Empirical Study Applying UTAUT Model Using SEM."* Website Quality and E-Government Service. <https://arxiv.org/pdf/1211.2410.pdf>
- Daryatno, A. B. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filling pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 97–106.
- Desmayanti, E. (2012). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–12.
- Dewi, N. P. K. L., & Yadnyana, I. K. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Perilaku Penggunaan Sistem E-Filing di Kota Denpasar dengan Model UTAUT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2338–2366. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p23>
- Ekamaulana, & Pusposari. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Menggunakan E-Filing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Ferdinan, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Edisi kedua). Badan Penerbit Univeritas

Diponegoro.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Univeritas Diponegoro Semarang.
- Jogiyanto. (2017). *Sistem Informasi Keperilakuan* (Edisi kedua). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Laihad, R. C. Y. (2012). Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 44–51.
- Lie, I., & Sadjiarto, A. (2013). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filing. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 1–15.
- Muzdalifa, F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan di Pusat Polisi Militer Angkatan Darat. *Skripsi Akuntansi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta*.
- Rajagukguk, G. F. M. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Intensi Perilaku dalam Penggunaan E-Filing oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Kota Sibolga. *Universitas Atma Jaya, Yogyakarta*. <http://e-journal.uajy.ac.id/12707/1/Jurnal.pdf>
- Saefudin, & Jayanto, P. Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemudahan E-Filing bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 158–169.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, E., & Jimad, N. (2019). Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan E-filling. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3017, 104–125.
- Syaninditha, S. A. P., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Penggunaan E-Filing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 86–115.
- Wardani, D. K., & Ambarwati, H. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak dalam Menggunakan E – Filing. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 979–989.
- Wibisono, L. T., & Toly, A. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan E-Filing di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–15.
- Wulandari, N. P. A., & Yadnyana, I. K. (2016). Penerapan Model Unified Theory of Acceptance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1270–1297.



Hak Kopi (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.
